

Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas PAAL X Kota Jambi

Factors Related to the Provision of Basic Immunization to Infants in the Work Area of the PAAL X Health Center Jambi City

Puspita Sari¹, Solihin Sayuti², Andri³

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Jambi, Jambi

²Jurusan Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Jambi, Jambi

³Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES HI Jambi, Jambi

Abstrak

Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila kelak terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan menderita penyakit tersebut. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian adalah *Cross Sectional*. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah Ibu yang mempunyai bayi umur 9-12 bulan, dengan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 79 orang. Hasil penelitian menunjukkan dari 79 responden, 48 (60,8%) responden memiliki status imunisasi dasar tidak lengkap, 53 (67,1%) responden memiliki pengetahuan kurang baik, 49 (62,0%) responden memiliki dukungan keluarga kurang baik, 48 (60,8%) responden memiliki peran petugas kurang baik. Hasil analisis diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan nilai *p value* 0,009 ($p < 0,05$), dukungan keluarga dengan nilai *p value* 0,007 ($p < 0,05$) dan peran petugas dengan nilai *p value* 0,001 ($p < 0,05$) terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi. Diharapkan kepada puskesmas meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat sehingga masyarakat memahami akan pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi selain itu agar petugas kesehatan memberikan informasi dan manfaat tentang pemberian imunisasi pada ibu yang memiliki bayi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Imunisasi.

Abstract

Immunization is a way to actively increase a person's immunity against a disease, so that when faced with the disease, he will not suffer from the disease. The purpose of this study was to determine the relationship, family support and the role of health workers in providing basic videos to infants in the working area of Paal X Health Center Jambi City. This research is a quantitative research with a cross sectional research design. In this study, the sample was mothers who were aged 9-12 months, with the number of samples in this study found 79 people. The results showed that from 79 respondents, 48 (60.8%) respondents had incomplete basic status, 53 (67.1%) respondents had poor knowledge, 49 (62.0%) respondents had poor family support, 48 (60.8%) respondents have a less good role of officers. The results of the knowledge analysis showed that there was a relationship between the *p value* of 0.009 ($p < 0.05$), family support with the *p value* of 0.007 ($p < 0.05$) and the role of the officer with the *p value* of 0.001 ($p < 0.05$) on the provision of basic education in infants in the working area of the Paal X Health Center Jambi City. It is hoped that the puskesmas will increase outreach to the community so that they can understand the complete basic benefits for babies besides that health workers provide information and benefits about giving to mothers who have babies.

Keywords: Knowledge, Family Support, Role of Immunization Officers.

Korespondensi : Puspita Sari

Email : puspita.sari@unja.ac.id

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan salah satu prioritasnya adalah pada program yang berdampak besar terhadap penurunan angka kematian bayi (AKB) dengan pencegahan melalui imunisasi. Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada Tahun 2019, sebanyak 14 juta anak-anak tidak mendapatkan vaksinasi penyelamat hidup mereka seperti campak dan DPT3. Sebagian besar dari anak-anak ini tinggal di Afrika dan kemungkinan besar tidak memiliki akses ke layanan kesehatan lain. Dua pertiga dari mereka terkonsentrasi di 10 negara berpenghasilan menengah dan rendah yakni Angola, Brasil, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, India, Indonesia, Meksiko, Nigeria, Pakistan, dan Filipina.(1)

Cakupan imunisasi dasar pada bayi di Indonesia meliputi BCG, Hepatitis B, DPT, Polio dan campak. Angka kematian bayi dan bayi akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi masih menunjukkan angka yang cukup tinggi. Menurut data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada 2016, diperkirakan 1,4 juta bayi meninggal karena penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Kira-kira seperempat kematian di antara anak-anak di bawah usia 5 tahun disebabkan oleh pneumonia, diare dan campak, dan sebagian besar dapat dicegah dengan vaksin. Secara global, 1 dari 7 anak - lebih dari 19 juta - ketinggalan vaksinasi rutin, termasuk 13 juta yang belum pernah divaksinasi, menempatkan mereka dan komunitas mereka pada risiko penyakit dan kematian. Cakupan imunisasi yang rendah membahayakan keuntungan di semua bidang kesehatan lainnya untuk ibu dan anak. Anak-anak yang paling miskin dan paling rentan yang paling membutuhkan imunisasi terus menjadi yang paling kecil kemungkinannya untuk mendapatkannya. Enam negara menyumbang setengah dari anak-anak yang tidak diimunisasi di dunia: Nigeria (18%); India (15%); Pakistan (7%); Indonesia (5%); Ethiopia (4%); dan Republik Demokratik Kongo (3%)(2)

Kasus PD3I di Indonesia pada Tahun 2018 menurut data dari Kemenkes RI tentang Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 menunjukkan jumlah kasus penyakit tetanus neonatorum sebesar 10 kasus, di mana sebelumnya terdapat 25 kasus pada Tahun 2017, dengan jumlah meninggal 1 kasus. Sebaran KLB suspek campak berdasarkan konfirmasi laboratorium dari 704 total darah (serum) sampel Tahun 2018, terdapat 296 kasus campak, 350 kasus rubella, 73 kasus gabungan (campak dan rubella), selain campak kasus difteri pada Tahun 2018 menyebar di hampir semua wilayah di Indonesia. Jumlah kasus difteri pada Tahun 2018 sebanyak 1.386 kasus, jumlah kematian sebanyak 29 kasus, dengan CFR sebesar 2,09%. Jumlah kasus difteri Tahun 2018 meningkat drastis hampir dua kali lipat dibandingkan Tahun 2017 (954 kasus)(3)

Cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi di Indonesia pada Tahun 2017 sebesar 91,12%, pada Tahun 2018 cakupan menurun yaitu 90,61%, dan kemudian meningkat pada Tahun 2019 menjadi 95,7. Cakupan menurut Provinsi, cakupan Kalimantan Barat Tahun 2018 sebesar 79,48% dan pada Tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap meningkat menjadi 82,9%, meskipun meningkat namun cakupan ini masih dibawah target nasional yaitu 93%. Berdasarkan Riskesdas 2018, proporsi imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-23 bulan menurut Provinsi Kalimantan Barat, proporsi imunisasi dasar lengkap hanya 48%, tidak lengkap 35,4% dan tidak imunisasi sebesar 16,6%(3). Cakupan UCI berdasarkan kabupaten di Provinsi Jambi. Pada tahun 2020 desa UCI yang berhasil yang dicapai oleh propinsi Jambi 93,34%(4) Cakupan imunisasi dasar di Kota Jambi sebesar 82,5%(5).

Menurut teori L. Green (1980) dalam dalam Zulazmy Mamdy (2001) bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, pekerjaan, niat, sikap, motivasi, persepsi, pendidikan, keinginan, keyakinan), faktor pendukung (tersedianya sarana kesehatan, akses, prioritas dan komitmen terhadap kesehatan), faktor pendorong (keluarga, teman, pengalaman, majikan, petugas kesehatan, dukungan sosial). Pada penelitian ini lebih ditekankan pada faktor *predisposisi* (pengetahuan) faktor pendorong (dukungan kelurgadan peran petugas kesehatan).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan Desain penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran, pengetahuan, dan peran petugas kesehatan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi.

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi 9-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Paal X yang berjumlah 434 orang orang dengan jumlah sampel sebanyak 79 responden, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara teknik *Random Sampling*(6). Pengumpulan data dilakukan dengan alat bantu kuesioner, pengambilan sampel/subjek penelitian setelah diperoleh jumlah sampel minimal setiap wilayah kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi. Daftar nama bayi diperoleh dari buku registrasi bidan, kemudian sampel diambil secara acak dengan menggunakan komputer berdasarkan daftar nama balita. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat berupa karakteristik bayi dan responden dalam bentuk tabel frekuensi, sedangkan analisis bivariat menggunakan Uji *chi-square*(7).

Analisi data terdiri dari analisis univariat untuk mengetahui gambaran setiap variabel dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel pengetahuan dukungan keluarga dan peran petugas dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Analisis Univariat pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi

Variabel	Frekuensi	%
Pengetahuan		
Kurang Baik	53	67,1
Baik	26	32,9
Dukungan Keluarga		
Kurang Baik	49	62,0
Baik	30	38,0
Peran Petugas		
Kurang Baik	48	60,8
Baik	31	39,2
Pemberian Imunisasi		
Tidak Lengkap	48	60,8
Lengkap	31	39,2

Tabel 1 menunjukkan Dari 79 responden sebanyak 48 (60,8%) responden memiliki status imunisasi dasar tidak lengkap, 53 (67,1%) responden memiliki pengetahuan kurang baik, 49 (62,0%) responden memiliki dukungan keluarga kurang baik, 48 (60,8%) responden memiliki peran petugas kurang baik.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Peran Petugas dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi

Variabel	Status Imunisasi Dasar Lengkap				Total		P-Value
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan						100	
Kurang Baik	38	71,7	15	28,3	53		0,009
Baik	10	38,5	16	61,5	26	100	
Dukungan Keluarga							
Kurang Baik	36	73,5	13	26,5	49	100	0,007
Baik	12	40,0	18	60,0	30	100	
Peran Petugas							
Kurang Baik	37	77,1	11	22,9	48	100	0,001
Baik	11	35,5	20	64,5	31	100	

Sumber : Data Sekunder

Tabel 2 diketahui bahwa dari 53 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik terdapat 38 (71,7%) responden memiliki Status imunisasi dasar tidak lengkap. Dari 26 Responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 16 (61,5%) responden memiliki Status imunisasi dasar lengkap. Hasil uji statistik *chi-square* di peroleh nilai *p value* = 0,009 ($p < 0,05$), hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Status imunisasi dasar. Dari 49 responden yang mempunyai dukungan keluarga kurang baik terdapat 36 (73,5%) responden memiliki Status imunisasi dasar tidak lengkap. Dari 30 Responden yang memiliki dukungan keluarga baik terdapat 18 (60,0%) responden memiliki Status imunisasi dasar lengkap. Hasil uji statistik *chi-square* di peroleh nilai *p value* = 0,007 ($p < 0,05$), hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan Status imunisasi dasar. Dari 48 responden yang mempunyai peran petugas kurang baik terdapat 37 (77,1%) responden memiliki Status imunisasi dasar tidak lengkap. Dari 31 Responden yang memiliki peran petugas baik terdapat 20 (64,5%) responden memiliki Status imunisasi dasar lengkap. Hasil uji statistik *chi-square* di peroleh nilai *p value* = 0,001 ($p < 0,05$), hal ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran petugas dengan Status imunisasi dasar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan melalui kuesioner dari 11 pertanyaan distribusi responden berdasarkan pengetahuan di ketahui sebagian besar menjawab 46 (58,2%) tidak mengetahui tentang Apakah tujuan dari pemberian imunisasi hal ini di karenakan rendahnya pengetahuan ibu dalam mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada bayi disebabkan karena responden tidak mengetahui manfaat imunisasi pada bayi dengan baik, hal ini akan memberikan dampak yang kurang baik pada bayi. Pengetahuan atau kongnitif domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) dari

pengalaman dan penelitian ternyata perilaku didasari oleh pengetahuan yang lebih langgeng dari pada perilaku yang didasari oleh pengetahuan. Langkah langkah yang perlu dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang pengetahuan imunisasi dasar yaitu dengan cara sebagai berikut: Sasaran langsung (ibu dari bayi) yaitu dengan melakukan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) dan KIP-K (komunikasi inter personal dan konseling). Dengan kegiatan ini diharapkan responden dapat memahami tentang manfaat imunisasi dasar pada bayi. Sasaran tidak langsung yaitu dengan melaksanakan kerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat atau organisasi masyarakat, yang dimaksud dengan adanya kegiatan ini agar dapat tercipta suatu lingkungan yang mendukung dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat umum, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi masyarakat yang ada. Untuk menanamkan tentang pentingnya bagi ibu bayi. Dalam meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat khususnya ibu dari bayi harus dilakukan terus menerus berkesinambungan agar tercipta proses adopsi (menerima).

Tingkat pengetahuan menurut Toruntju, 2013 dalam Triana, (2016) dapat diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan formal baik formal maupun informal, pengalaman hidup maupun informasi yang didapat dari media massa. Pengetahuan lebih bersifat pengenalan terhadap sesuatu benda atau hal tertentu secara obyektif. Selain itu pengetahuan juga berasal dari pengalaman tertentu yang pernah dialami oleh seseorang dan yang diperoleh dari hasil belajar secara formal maupun informal.(8)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dillyana, (2019), dimana hasil uji *Fisher's Exact* menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$ maka H_0 diterima sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan status imunisasi dasar pada batita di RW 8 Kelurahan Wonokusumo(9). Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh M, Wiyono and W, (2017) mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ketidaklengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Posyandu Sumber Sari Kota Malang. Hubungan pengetahuan dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar bayi pada analisis diperoleh hasil uji statistik chi-square nilai $\alpha = 0,002 (<0,05)$, nilai tersebut secara statistik berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar bayi(8).

Keberhasilan program imunisasi dapat memberikan cakupan imunisasi yang tinggi dan memelihara imunitas yang ada di masyarakat, namun cakupan imunisasi dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sikap petugas, lokasi imunisasi, kehadiran petugas, usia ibu, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga per bulan, kepercayaan terhadap dampak buruk pemberian imunisasi, status pekerjaan ibu, tradisi keluarga, tingkat pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga(10).

Pengetahuan memiliki peranan penting terhadap seseorang untuk bertindak. Sikap merupakan suatu reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu rangsangan dimana faktor pendapat dan emosi sudah terlibat di dalamnya, jadi penggunaan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh sikap dan pengetahuan seseorang yang dapat memilih dan memutuskan dalam penggunaan pelayanan kesehatan(11)

Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan kepada masyarakat, akan meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap, yang pada akhirnya penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi dapat tercapai.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan dari 10 pertanyaan distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga di ketahui 47 (59,5%) kurang mengetahui tentang Apakah

keluarga pernah memberikan informasi tentang imunisasi dasar pada bayi hal ini di karenakan rendahnya dukungan keluarga disebabkan karena keluarga kurang memiliki informasi tentang imunisasi dasar pada bayi dukungan.keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan berapa anggota yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Dukungan sosial secara psikologis dipandang sebagai hal yang kompleks. Wortman dan Dunkell-Scheffer, 1987 dalam Istriyati, 2011) mengidentifikasi beberapa jenis dukungan yang meliputi ekspresi perasaan positif, termasuk menunjukkan bahwa seseorang diperlukan dengan rasa penghargaan yang tinggi, ekspresi persetujuan dengan atau pemberitahuan tentang ketepatan keyakinan dan perasaan seseorang(12). Ajakan untuk membuka diri dan mendiskusikan keyakinan dan sumber- sumber juga merupakan bentuk dukungan social(13).

sehingga dapat disimpulkan ibu yang didukung anggota keluarganya untuk mengimunisasikan anaknya cenderung memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya. Hasil ini selaras juga dengan penelitian Lumangkun, Ratag and Tumbol, (2013) hasil pengolahan data nilai probabilitas ($p\text{-value} = 0,000$) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan status imunisasi dasar anak batita.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo (2003)(14). yang menyatakan bahwa untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Sikap ibu yang positif terhadap imunisasi harus mendapat konfirmasi dari suaminya dan ada fasilitas imunisasi yang mudah dicapai, agar ibu tersebut mengimunisasikan anaknya. Disamping faktor fasilitas, juga diperlukan dukungan dari pihak lain misalnya suami, orang tua, mertua, dan saudara(9).

Beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan dukungan keluarga kepada ibu untuk mendapatkan terhadap imunisasi bayi antara lain yaitu dengan melibatkan keluarga dalam memberikan pengertian tentang manfaat terhadap imunisasi. Dengan meningkatnya dukungan keluarga maka ketetapan dalam memberikan imunisasi pada bayi akan lebih baik karena keluarga akan meningkatkan kepada ibu untuk tepat dalam memberikan imunisasi pada bayi.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan melalui kuesioner dari 11 pertanyaan distribusi responden berdasarkan peran petugas di ketahui 54 (68,4%) tidak mengetahui tentang Apakah petugas kesehatan pernah melakukan penyuluhan tentang pemberian imunsasi pada bayi hal ini di karenakan petugas kesehatan kurang dalam memberikan informasi tentang pemberian imunisasi pada ibu yang memiliki bayi.

Menurut teori Grenn (1980 : 120) dalam notoadmodjo, bahwa peran petugas kesehatan merupakan faktor penguat bagi individu dalam pembentukan perilaku. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pratiwi, (2012) mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Balita Umur 12-23 Bulan di Indonesia Tahun 2010 (Analisis Data Riset Kesehatan Dasar 2010). Analisis statistik variabel tingkat pendidikan orang tua memperoleh nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,34 ($p\text{-value} > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan orang tua dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Kecamatan Kuranji Kota Padang tahun 2015(15). Sementara itu hasil itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Prayogo *et al.*,

(2016) tidak ditemukan hubungan antara tingkat pendidikan dengan kelengkapan imunisasi dasar, dengan uji *chi-square* diperoleh *p-value* 0,996(16).

Semua petugas kesehatan baik dilihat dari jenis maupun tingkatnya pada dasarnya adalah pendidik kesehatan (*health aducation*) ditengah-tengah masyarakat petugas kesehatan menjadi tokoh panutan dibidang kesehatan. Untuk itu maka petugas kesehatan harus mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Demikian pula petugas-petugas lain atau tokoh masyarakat, mereka juga merupakan panutan perilaku, termasuk perilaku kesehatan. Beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk peran petugas kesehatan, terutama yang berkaitan dengan pemberian imunisasi pada bayi. terutama tenaga kesehatan yang bertugas memberikan imunisasi. Dengan adanya penelitian ini yang diharapkan dapat cakupan dari pemberian imunisasi pada bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan peran petugas dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi.

Beberapa saran yang dapat yaitu menetapkan kebijakan kerjasama lintas program imunisasi dasar lengkap dengan program KIA untuk pelaksanaan konsling tentang imunisasi dasar lengkap. Diharapkan kepada puskesmas, Meningkatkan penyuluhan kepada masyarakat sehingga masyarakat memahami akan pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi selain itu agar petugas kesehatan memberikan informasi dan manfaat tentang pemberian imunisasi pada ibu yang memiliki bayi.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. WHO and UNICEF warn of a decline in vaccinations during COVID-19. News release GY 2020. No Title.
2. UNICEF. Fast Facts: Twelve Things You Didn't Know About Immunization. 2018.
3. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019. 207 p.
4. 2020 PKPJT. No Title.
5. Dinas Kesehatan Kota Jambi (2020).Profil Dinas Kesehatan Kota Jambi 2020. Jambi.
6. Arikunto (2010) Prosedur penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.
7. Notoatmodjo, S(2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
8. M AP, Wiyono J, W RCA. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ketidaklengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Posyandu Sumber Sari Kota Malang. Nurs News (Meriden). 2017;2(1):236-46.
9. Dillyana TA. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo. J PROMKES. 2019;7(1):67.
10. Septianingtyas WR, Rahmawati L. Determinan Perilaku Ibu Dalam Imunisasi Dasar Pada Anak Usia 12-23 Bulan Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk dan Klatakan, Kabupaten Jember). 2020;1(2):161-6.
11. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan - Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
12. Istriyati E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2011.
13. Charles A. Psikologi Untuk Perawat. Jakarta: EGC; 1997.
14. Notoatmodjo S. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta: Rineka

- Cipta; 2012.
15. Pratiwi LN. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Balita Umur 12-23 Bulan di Indonesia Tahun 2010 (Analisis Data Riset Kesehatan Dasar 2010). Vol. 2010. Depok: Departemen Epidemiologi, Universitas Indonesia; 2012.
 16. Prayogo A, Adelia A, Cathrine C, Dewina A, Pratiwi B, Ngatio B, et al. Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak Usia 1 – 5 tahun. Sari Pediatr. 2016;11(1):15.